ANALISIS KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SD NEGERI 9 RANTAU PANJANG

Lisma Khoirunnisak[1], Treny Hera[2], Tanzimah[3]

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
[1]lismakhoirunnisak@gmail.com, [2]trenyhera19@gmail.com, [3]tanzimah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

The study aims to analyze the activities of the Pancasila student profile strengthening project in the independent curriculum in class IV of SD Negeri 9 Rantau Panjang. This study is a qualitative study with a case study approach with descriptive data types. The focus of this study is on P5 activities in the independent curriculum of class IV of SD Negeri 9 Rantau Panjang and the sub-focus of this study is how to utilize P5 through collaboration between students in completing the ecobrick project. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The previous P5 results were market day then the researcher continued by making ecobricks. In making ecobricks, measuring creative students. Based on the results of observations that the criteria for student creativity in P5 activities are very good.

Keywords: P5 Activities, Learning Projects, Student Creativity

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 9 Rantau Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan jenis data bersifat deskritif. Fokus penelitian ini dalam kegiatan P5 pada kurikulum merdeka kelas IV SD Negeri 9 Rantau Panjang dan sub fokus penelitian ini cara memanfaatkan P5 dengan melalui kalaborasi antar siswa dalam menyelesaikan projek *ekobrick*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil P5 selumnya ialah *market day* kemudian peneliti melanjutkan dengan membuat *ekobrick*. Dalam pembuatan *ekobrick* mengukur siswa yang kreatif. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kriteria kreativitas siswa dalam kegiatan P5 sangat baik.

Kata Kunci: Kegiatan P5, Projek Belajar, Kreativitas Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. (Fatiha, dkk, 2024, h. 52). Dalam dunia pendidikan di Indonesia berpedoman pada kurikulum pendidikan untuk menekankan penguatan pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan Negara, karena dari pendidikan kita dapat membangun karakter, kecerdasan, dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan tersebut (Ramadhan, Treny, & Iswahyuni, 2024). Pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil interaksi aktif dengan lingkungan, yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang relatif permanen dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai (Ayuni, Rohana, & Treny, 2025). Proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik dan juga sumber belajar yang dilaksanakan dalam sebuah lingkungan belajar (Rusdiana, Treny, & Anggria, 2024).

Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka untuk menuju suatu perubahan dengan cara yang positif sesuai dengan kemampuan mereka (Wulandari, Ramanata, & Tanzimah, 2025). Pendidikan yaitu suatu proses yang meningkatan suatu kualitas manusia untuk berbagai segi kehidupan baik dalam segi masyarakat, keluarga, negara serta diri sendiri (Sari, Ramanata, & Tanzimah, 2025).

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa

yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Apa yang dapat diwujudkan dalam kenyataan disebut kurikulum yang real, yang tidak dapat diwujudkan ternyata tetap menjadi idea (Amarta, dkk, 2024, h. 84). Perkembangan zaman dapat mempengaruhi perubahan kurikulum sampai saat masih terjadi. Kurikulum yang diterapkan sekarang yaitu kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih bahan ajar sesuai kebutuhan siswa (Miranti, Misdalina, & Tanzimah, 2024). Menurut (Khoirurrijal, dkk 2022); (Yenti, D., dkk 2024, h. 3321) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar murid memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat murid. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang melihat kemampuan bakat setiap siswa.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang tenaga pendidik sudah tentu menerapkan keilmuan mereka dengan harapan agar peserta didik tetapa berada di jalurnya (Habsy, dkk, 2024, h. 144). Belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang harus diperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, peningkatan perilaku, sikap, dan penguatan kepribadian (Harahap, 2022, h. 35). Kegiatan pembelajaran yang mengajarkan profil pancasila yang membentuk karakter siswa dengan berlandasan ke lima sila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil

pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi profil Pancasila ini telah di implementasikan di dalam maupun di luar kelas (Paliha. & Liesna, 2024, h. 90). Rangkaian kegiatan penguatan profil pancasila dapat dilakukan salah satunya dengan membuat projek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai pancasila di kalangan pelajar dan kepada sekolah punya tanggung jawab untuk menyukseskannya (Suharyati, dkk., 2024, h. 1). Menurut (Layli, dkk., 2023); (Suronoto. dkk., 2024, 404). Kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang praktek dalam belajar, mencintai lingkungan, kreatifitas dan lain sebagainya. Adanya pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman pada siswa. Dalam P5 terdapat beberapa tema yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, dan kewirausahan.

Berdasarkan hasil penelitian (Hidayah & Zumrotun, 2024, h. 356) dapat disimpulkan bahwa elemen gaya hidup praktis dan kebiasaan konsumtif menjadi masalah. Sulit bagi peserta didik untuk mengadopsi praktik daur ulang karena budaya sekali pakai dan ketergantungan pada plastik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Pransista, dkk 2024, h. 111) biasanya barang bekas yang secara umum dibuang dan tidak diperdulikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, dkk 2024, h. 754) menyatakan bahwa minimnya implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN 10 Karanggondang. Hasil menunjukkan bahwa implementasi P5 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hambatan dalam penerapannya yaitu belum ada pelatihan dan ketidak hadiran tim fasilitasi pada perencanaan projek, berakibat pemahaman guru terhadap P5 masih kurang. Menurut (Nurbani, dkk, 2023, h. 3020) menyatakan bahwa kurangnya dukungan dan pemahaman dari wali murid,

pemahaman guru mengenai konsep kurikulum merdeka dan keterampilan masih terbatas, kurangnya pelatihan dan pembinaan guru tentang P5, penguasaan guru dalam projek, dan fasilitas atau infrastruktur yang kurang memadai.

Dari beberapa peneliti sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa kegiatan P5 dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan membantu penguraian sampah plastik dalam bentuk kerajinan yang bervariasi, maka penulis tertarik untuk mengolah sampah plastik menjadi suatu kerajinan tangan di SD Negeri 9 Rantau Panjang. Penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran memungkinkan siswa dapat menciptakan suatu projek yang bermanfaat atau memiliki niai guna serta mengetahui kemampuan siswa untuk meningkatkan kerjasama yang baik sesama anggota kelompoknya dan menghasilkan projek yang kreatif.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2021, h. 25). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secerah menyeluruh, utuh dan mendalam. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan dapat memungkinkan peneliti menggali dan memahami konteks serta makna dibalik pelaksanaan kegiatan P5.

Strategi dalam peneliti ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena kontenporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mencapai kredibilitas dan konsistensi penelitian (Adwijaya, dkk, 2021, h. 172). Jenis data penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Peneliti ini mendeskripsikan bagaimana kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5).

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Sukardi, 2020); (Alfonsius & Kalengkongan, 2023, h. 54) Data Primer merupakan suatu data yang didapatkan dengan cara pengambilan secara langsung dari sumbernya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak pertama dan data yang akan didapatkan melalui wawancara dan pengamatan terhadap pihak yang terkait yaitu siswa, guru kelas, IV dan kepala sekolah SD Negeri 9 Rantau Panjang. Menurut (Ngangi, 2023); (Alfonsius & Kalengkongan, 2023, h. 54) Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dari beberapa sumber yang berhubungan serta terkait dengan judul penelitian yang akan dibuat. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu diambil dari observasi, dokumentasi dan penelitian terdahulu yang relavan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumenasi. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan trianggulasi, jenis-jenis trianggulasi pada peneliti ini ada dua yaitu trianggulasi Teknik dan trianggulasi sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan pengumpulan data yang bermacam-macam cara pada sumber yang sama (Sugiyono, 2021, h. 432). Melalui satu sumber data melakukan 3 macam cara seperti obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, Tianggulasi sumber dilakukan dengan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber. (Sugiyobo, 2021, h. 432). Dalam penelitian ini melaksanakan satu teknik pegumpulan data dengan berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan projek penguatan profil pancasila yang dilakukan di SD Negeri 9 Rantau Panjang di kelas IV pada semester genap. Yang terletak di Jalan Tembok Baru, Kota Daro II, Kec. Rantau Panjang. Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 18 hari yakni mulai tanggal 21 Februari sampai 10 Maret 2025 dengan melakukan kegiatan P5 yang

sudah terlaksana yaitu *market day* dan *ekobrick.* Dalam pembuatan *ekobrick* peneliti melihat kreativitas siswa dalam proses pembuatan *ekobrick.* Waktu pembelajaran di SD Negeri 9 Rantau panjang dimulai pada pukul 07.30 – 12.30 WIB, jumlah kelas di SD Negeri 9 Rantau Panjang berjumlah 6 kelas, SD Negeri 9 Rantau Panjang dipimpin oleh Ibu Sri Indrawati, M.Pd. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 13 laki-laki sera guru kelas IV yaitu Ibu Yunita, S.Pd. Adapun instrumen yang divalidasi yaitu instrumen observasi dan instrumen wawancara yang divalidasi terdiri lembar wawancara kepala sekolah, guru kelas IV, siswa dan orang tua

Dalam pelaksanaan penelitian langkah pertama observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2025 untuk melihat bagaimana proses pembelajaran pada pembuatan projek P5 dengan pemanfaatan limbah plastik, dimana siswa diminta untuk mengumpulkan limbah plastik, selanjutnya siswa diminta untuk melaksanakan kegiatan projek P5 dengan membuat *ecobrick.*

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada siswa pada tanggal 6 Maret 2025, wawancara guru kelas IV dan kepala sekolah pada tanggal 7 Maret 2025 serta orang tua siswa pada tanggal 8 Maret 2025. Tahap terakhir yaitu menggunakan teknik dokumentasi yang berupa foto-foto dan video pada saat kegiatan projek P5 dalam pembuatan *ecobrick*. Penelitian ini bertujuan mengetahui kegiatan P5 pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 9 Rantau Panjang. Setelah melaksanakan penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data dapat diperoleh dari kegiatan P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 9 Rantau Panjang telah melaksanakan kegiatan P5 dalam berbagai kegiatan seperti, *market day* dilaksanakan pada tahun 2024, hasil projek yang dipamerkan dalam tema *market day* dengan topik festival jajanan nusantara, terdapat beberapa jajanan nusantara seperti pempek, burgo, lakso, kumbu, bongkol, dan putu ayu. Jajanan nusantara merupakan hasil kalaborasi anak dan orang tua dalam kegiatan P5 dalam tema *market day.*

Gambar 1. Kegiatan *Market Day*
Tahun 2024
(Sumber: Tata Usaha 2024)

Hasil karya yang telah dibuat seperti kotak pensil, membuat kipas, dan membuat *ecobrick.* Terlaksananya kegiatan P5 pembuatan *ecobrick* dalam memanfaatkan limbah plastik merupakan salah satu cara siswa untuk menjaga penumpukkan sampah atau memiliki rasa peduli lingkungan yang terjadi dilingkungan sekolah dengan melibatkan siswa berkalaborasi antar temannya untuk menambah ide gagasan baru dalam menyelesaikan pembuatan *ecobrick.* Temuan penelitian ini terfokus pada pembuatan *ekobrick* yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2025 di kelas IV SD Negeri 9 Rantau Panjang.

Analisis data observasi dan wawancara dilakukan setelah data dikumpulkan melalui berbagai metode termasuk observasi langsung, wawancara dengan kepada sekolah, guru kelas IV, siswa kelas IV, dan orang tua serta pengumpulan data dokumentasi dan vidio proses pembuatan projek. Observasi dilakukan untuk menilai kerjasama, keberanian, kerapihan, imajinasi dalam memuat projek, dan menyelesaikan projek. Hasil dari beberapa aspek yaitu pertama kerjasama menunjukkan bahwa siswa sangat baik dalam proses kegiatan P5. Kedua siswa memiliki keberanian sangat baik untuk mengungkapkan pendapat. Ketiga kerapihan dan kebersihan siswa dalam membuat projek sangat baik. Keempat imajinasi siswa sangat baik dalam membuat projek P5. Kelima siswa dapat menyelesaikan projek P5 dengan sangat baik sampai tahap akhir.

Berdasarkan obervasi dari guru kelas IV dan pengamatan peneliti hasil observasi yang dilaksankan di SD Negeri 9 Rantau Panjang dilihat melalui pengamatan saat proses pembelajaran pada kelas IV dapat dideskripsikan bahwa siswa berperan aktif pada saat pembelajaran dengan berani mengungkapkan pendapat. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dalam mengeksplorsi gagasan dalam proyek yang dihasilkan untuk memahami

bagaimana guru dan siswa berkalaborasi dalam menggagas ide-ide orisinal terkait penggunaan limbah plastik dan menciptakan produk yang bermanfaat. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan dorongan dan pertanyaan yang memicu kreativitas siswa.

Dengan itu siswa selama melakukan kegiatan P5 untuk memahami cara siswa berkreasi dan berinovasi. Selama kegiatan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk merancang strategi dalam proses pembuatan, saat memasuki tahap pembuatan siswa menunjukkan berbagai keterampilan sesuai dengan imajinasinya diluar dari langkah-langkah yang ditentukan. Siswa juga saling membantu dalam proses pembuatan. Mereka berbagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing seperti merangkai dan mengecat, hal ini menciptakan suasana kalaborasi yang mendukung pengembangan kreativitas setiap anggota kelompok.

Pada tahap awal kegiatan guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pentingnya pengelolaan limbah plastik dan bagaimana siswa dapat berkontribusi melalui pembuatan *ecobrick* serta siswa terlihat antusias dalam memberikan ide-ide orisinal. Setelah ide-ide digagas siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mulai bekerja. Guru memberikan arahan tentang langkah-langkah yang perlu diambil, tetapi memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan berinovasi dalam proses pembuatan. Selama proses pembuatan, guru berkeliling ke setiap kelompok memberikan bimbingan dan umpan balik. Selama projek berlangsung, siswa diajarkan tentang penggunaan bahan daur ulang membuat siswa sangat kreatif dalam memanfaatkan berbagai jenis limbah plastik yang tersedia, siswa mngumpulkan botol plastik, kantong plastik, dan kemasan bekas untuk dijadikan bahan utama. Dalam proses ini siswa belajar untuk melihat potensi dari barang-barang yang biasanya dianggap sampah, sehingga meningkatkan kesadaran kreativitas mereka akan pentingnya daur ulang, serta dapat menciptakan *ecobrick.*

Berdasarkan hasil analisis observasi pada tabel di atas dapat dilihat mengenai kreativitas siswa dalam kegiatan P5 dapat menerapkan semua kegiatan. Saat kegiatan P5 berlangsung siswa mampu bekerjasama dengan anggota timnya

atau teman kelompoknya dengan kompak dan berkonstribusi secara aktif, serta berkomunikasi baik dengan anggota kelompok. Siswa berani mengungkapkan atau menyampaikan hasil dan proses pembuatan projek dengan jelas dan lengkap.

Dalam proses pembuatan siswa dapat menjaga kerapihan, tapi tidak menjaga kebersihan saat pembuatan projek, dengan itu siswa mempunyai daya imajinasi dan kemampuan kreatif untuk menghasilkan bentuk karya dengan baik. Dengan itu siswa memiliki ketekunan yang tinggi dengan mengerjakan dan menyelesaikan suatu projek sampai selesai dengan baik dapat diperoleh kreativitas siswa dalam kegiatan P5 dalam pembuatan ekobrick dapat dilihat pada penskoran sebagai berikut.

Diketahui bahwa indikator pertama kerja sama mendapatkan nilai 4, indikator kedua berani mengungkapkan pendapat mendapatkan nilai 4, indikator ketiga kerapihan mendapatkan nilai 4, indikator keempat imajinasi mendapatkan nilai 4, dan indikator kelima menyelesaikan projek mendapatkan nilai 4. Nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ yang\ didapat}{Banyak\ item}$$

N = 20/5

N = 4

Jadi hasil penskoran yang didapat berjumlah 4 berdasarkan kriteria termasuk ke dalam kriteria sangat baik yang artinya indikator kreativitas sangat kreatif. Dari hasil penskoran diatas indikator pertama kerja sama antar siswa dapat tercapai dengan sangat baik, dapat dibuktikan bahwasanya siswa sangat kompak dan antusias saat proses pembuatan projek *ecobrick.*

Gambar 2. *Ecobrick*

Setelah mendapatkan hasil observasi selanjutnya peneliti membuat *ecobrick* untuk melihat tingkat kreativitas siswa dalam kegiatan P5. Dalam pembuatan *ekobrick* untuk mendapatkan tingkat kreativitas diperlukan beberapa aspek yaitu kerjasama dengan anggota kelompok, berani mengungkapkan pendapat, kerapihan pembuatan projek, imajinasi yang tinggi, dan dapat menyelesaikan projek. Dari beberapa aspek tersebut didapatkan

tingkat kreativitas siswa SD Negeri 9 Rantau Panjang dalam pembuatan *ekobrick* sangat baik artinya indikator kreativitas sangat baik.

Gambar 3. Kegiatan Siswa

Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Di SDN 9 Rantau Panjang, kegiatan P5 diterapkan dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yaitu *market day* dan yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, seperti pembuatan *ecobrik* dari limbah plastik. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan profil pelajar yang berkarakter.

Dalam kegiatan P5, guru dan siswa bersama-sama mengembangkan gagasan orisinal yang berfokus pada pemanfaatan bahan daur ulang. Guru menginisiasi diskusi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengajak siswa untuk berpikir kreatif tentang bagaimana mereka bisa berkontribusi. Siswa kemudian mengusulkan berbagai ide, seperti membuat produk dari bahan bekas yang dapat dijual pada acara *Market Day.* Gagasan ini menunjukkan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan sambil belajar tentang kewirausahaan.

Siswa menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam menciptakan produk berbasis daur ulang. Mereka bekerja dalam kelompok untuk merancang dan memproduksi *Ecobrik*, sebuah produk yang terbuat dari botol plastik bekas yang diisi dengan sampah organik. Proses ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari pengumpulan bahan, pembuatan, hingga pengemasan. Siswa juga menciptakan barang-barang unik untuk *Market Day*, seperti aksesori dari kertas bekas dan tas dari kain sisa. Dalam proses ini, siswa belajar tentang teknik mendaur ulang sekaligus berlatih keterampilan praktis dan kolaboratif.

Kolaborasi antara guru dan siswa sangat terlihat selama kegiatan. Guru berperan sebagai fasilitator,

memberikan arahan dan dukungan saat siswa mengembangkan ide-ide mereka. Mereka juga membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan acara *Market Day*, termasuk penentuan harga, strategi pemasaran, dan pengaturan stan. Siswa merasa didorong untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas produk yang mereka buat. Kerja sama ini menciptakan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi.

Kegiatan *Market Day* dilaksanakan sebagai puncak dari proyek P5 yang berfokus pada kewirausahaan. Acara ini diadakan di halaman sekolah, di mana siswa mendirikan stan untuk memamerkan dan menjual produk yang mereka buat yaitu makanan. Hasil dari *Market Day* sangat memuaskan, dengan banyak produk terjual dan mendapatkan respon positif dari pengunjung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga dalam berwirausaha. *Ecobrik* merupakan salah satu produk unggulan yang dihasilkan oleh siswa selama proyek P5. Produk ini dibuat dari botol plastik bekas yang diisi dengan limbah plastik Proses pembuatan *Ecobrik* melibatkan pengumpulan bahan, pengisian, dan pemadatan yang dilakukan secara kolaboratif oleh siswa. Hasil dari *Ecobrik* tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka merasa bahwa karya mereka memiliki nilai dan dapat memberikan manfaat nyata bagi Masyarakat.

D. Kesimpulan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah cara siswa untuk brekreasi dan mengeksplor untuk menciptakan suatu hal baru dengan membuat suatu kerajinan atau projek. Kegiatan P5 di kelas IV SD Negeri 9 Rantau Panjang berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Melalui pengumpulan data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan kegiatan P5 pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 9 Rantau Panjang telah terlaksana dalam projek yang dibuat yaitu *market day* dimana siswa menjual makanan yang telah mereka buat, selanjutnya projek yang dibuat *ekobrick.* Dalam pembuatan *ekobrick* memanfaatkan limbah plastik

yang dapat diukur kreativitasnya, kriteria kreativitas yang telah didapatkan dengan sangat baik artinya indikator kreativitas terlihat sangat baik. Hal ini dapat terlihat pada saat peneliti melihat observasi awal pada saat kegiatan P5.

DAFTAR PUSTAKA

Adwijaya, d. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Alfonsius, E. &. (2023). evelopment of an Alumni Dataevelopment of an Alumni Data Processing Information System Using the SDLC Modeling System Development Method. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntans, 3*(1), 53-59.

Amarta, M. L. (2024). Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus. *Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2*(1), 82-89.

Ayuni, Y., Rohana, & Treny, H. (2025). Pengembangan Ebook Interaktif Berbasis Canva pada Materi Sistem Pencernaan Manusia untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Persada, 8*(1), 64-76. Retrieved from https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda

Fatiha, K. A. (2024). Peran Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Sekolah. *Journal Of International Multidisciplinary Science, 2*(1), 52-61.

Habsy, B. A. (2024). Penerapan perkembangan kognitif Jean Piaget dan perkembangan bahasa Vygotsky dalam pembelajaran. *Tsaqofah, 4*(1), 143-158.

Harahap, N. (2022). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung : Widina Bhakti Persada.

Hidayah, N. M., & Zumrotun, E. (. (2024). *emanfaatan Sampah Plastik Dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, 4*(1), 356-366.

Miranti, Misdalina, M., & Tanzimah. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Penggerak SD Negeri 72 Palembang. *Jurnal EduTech, 10*(2), 387-392. Retrieved from https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/20527

Nugraheni, C. (2023). Pendampingan Gelar Karya dan Pentas Seni sebagai Wujud Pengaplikasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)pada Kurikulum Merdeka(SD Negeri 4 Karanganyar). *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 4*(2), 334-343.

Nurbani, A. S. (2024). nalisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Kemandirian di Sekolah Dasar.

Journal of Education Research, 5(3), 3015-3023.

Nurdin, I. &. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Pikrin, I. D. (2025). EDUKASI ECOBRICK SEBAGAI SOLUSI BERKELANJUTAN UNTUK MENGELOLA SAMPAH PLASTIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 145-151.

Pransista, N. M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik, 5*(1), 109-115.

Putriani, L. K. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Upaya Mengurangi Limbah Platik di SDN Jatireja 03. *Lentera Pengabdian, 2*(3), 211-218.

Rahmawati, B. A. (2024). ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA ELEMEN GOTONG ROYONG MELALUI PROYEK MARKET DAY PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kependidikan, 18*(2), 133-142.

Ramadhan, B. P., Treny, H., & Iswahyuni, W. (2024). Pengaruh Media Pembelajara Mapaja Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Meranjat. *Journal Binagogik, 11*(2), 72-82. Retrieved from https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd

Rifa'i, A. A. (2022). Pnerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration, 3*(8), 1006-1013.

Rini, I. S. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Nusa Tunggal Kecamatan Belitang III. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2*(2), 96-107.

Rusdiana, D., Treny, H., & Anggria, S. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Matematika Digital Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SD. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 4*(2), 260-273. doi:https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3329

Sari, L. I., Ramanata, D., & Tanzimah. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas, 10*(1), 55-63. Retrieved from https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/lensapendas

Setiawan, W. A. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Meminimalisir Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 7*(1), 2367-2380.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif,Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan.* Bandung: Alfabeta.

Suharyati, S. M. (2024). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dasar Untuk Menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan islam, 6*(1), 1-10.

Suronoto, N. Y. (2024). Korelasi Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas. Nashr al-Islam. *Jurnal KajianLiteratur Islam, 6*(3), 401-414.

Wulandari, S. M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memahami Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 33 Palembang. *Journal on Education, 6*(1), 6155-6163.

Wulandari, S., Ramanata, D., & Tanzimah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(1), 35-44. doi:Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Yani, A. (2021). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak Untuk Mengatasi Sampah Plastik di Kota Bontang. *JST (Jurnal Sains Terapan), 7*(2), 36-41.

Yenti, D. H. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,, 5*(3), 3317-3327.